

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan salah satu organisasi sektor publik yang berguna untuk mendukung dan memberikan jasa pelayanan kesehatan. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No.128/Menkes/SK/II/2004 tentang Kebijakan Dasar Puskesmas, Puskesmas ialah unit pelaksanaan teknis Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di satu atau sebagian wilayah kecamatan. Dalam kegiatan operasionalnya, puskesmas tidak bertujuan untuk mencari keuntungan (*non-profit oriented*) sehingga harus lebih mengutamakan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan merupakan suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik itu promotif, preventif, dan kuratif maupun rehabilitatif yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah ataupun masyarakat.

Pengendalian persediaan terhadap obat-obatan yang tepat sangat dibutuhkan dikarenakan seluruh pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien berhubungan dengan persediaan obat. Persediaan obat di puskesmas sebagian besar merupakan subsidi dari pemerintah, sehingga puskesmas harus melakukan pengelolaan yang baik agar tidak menyebabkan kurangnya persediaan obat yang tentu saja akan berakibat secara tidak langsung dalam pencatatan dan pelaporan persediaan di laporan keuangan yang akan membuat kerugian bagi pihak puskesmas. Pengelolaan obat di puskesmas memiliki tujuan untuk menjamin kelangsungan ketersediaan persediaan dan keterjangkauan pelayanan obat yang efektif, efisien, dan rasional (Depkes,2003).

Puskesmas sendiri harus memiliki sistem pengendalian internal yang baik dalam pelayanan dan pengelolaan kefarmasian. Sistem pengendalian internal merupakan

suatu sistem usaha atau sistem sosial yang dilakukan oleh sebuah perusahaan yang terdiri dari struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran untuk menjaga dan mengarahkan jalan perusahaan agar bergerak sesuai dengan tujuan dan program perusahaan sehingga mendorong efisiensi serta dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian internal merupakan proses untuk dapat memberikan jaminan bahwa tujuan telah tercapai yaitu mengamankan aset, memberikan suatu informasi yang tepat untuk pencapaian tujuan perusahaan yang lebih efektif pula, serta mendorong ketaatan pada terhadap kebijakan yang telah ditetapkan.

Pengendalian persediaan barang akan baik apabila ditunjang dengan sistem informasi akuntansi yang memadai. Puskesmas sudah memiliki SOP (*Standard Operating Procedure*) yang mengatur agar setiap kegiatan berjalan dengan lancar, namun dibutuhkan sebuah pengendalian internal agar jalannya suatu sistem tersebut dapat tetap konsisten pada tujuan semula ketika sistem informasi tersebut dirancang. Sistem yang baik merupakan sistem yang sesuai dengan tujuan yang akan di capai. Sistem pengendalian internal untuk persediaan obat akan dapat memastikan bahwa semua proses terkait dengan persediaan tersebut berjalan dengan sesuai prosedur.

Pengendalian obat di puskesmas perlu diteliti karena pengendalian obat yang efisien sangat menentukan keberhasilan manajemen puskesmas secara keseluruhan, untuk menghindari perhitungan kebutuhan obat yang tidak akurat dan tidak rasional sehingga perlu dilakukan pengelolaan obat yang sesuai. Hal ini disebabkan karena persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar suatu perusahaan. Terjaminnya ketersediaan obat di pelayanan kesehatan akan menjaga citra pelayanan kesehatan itu sendiri, sehingga sangat penting menjamin ketersediaan obat (Juniati dkk, 2016).

Entitas yang dipilih untuk menjadi objek penelitian ini adalah puskesmas yang terletak di salah satu kota kabupaten provinsi Lampung, yang menyediakan pelayanan jasa kesehatan bagi masyarakat yang tentu saja berhubungan dengan

persediaan obat yang diberikan oleh puskesmas tersebut. Puskesmas X memiliki sekitar 466 item obat yang harus di kelola. 86% berasal dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dan 14% sisanya berasal dari pengadaan rutin Puskesmas X.

Keadaan dalam persediaan obat yang ada di Puskesmas X yaitu adanya sisa obat pada akhir periode yang melebihi jumlah pemakaian rata-rata tiap bulan maka itu akan menyebabkan *stagnant* sehingga akan menyebabkan obat akan terancam *expired* dalam penyimpanan. Lalu juga adanya sisa obat di akhir periode yang kurang dari jumlah pemakaian rata-rata tiap bulan sehingga hal ini akan menyebabkan *stockout* dan mengganggu jalannya aktivitas operasional puskesmas tersebut.

Selain itu sarana pelayanan kefarmasian seperti puskesmas selain sangat rentan terhadap kerusakan, juga rentan terhadap pencurian dan kerusakan. Metode pengelolaan persediaan yang diterapkan oleh puskesmas X ialah metode FIFO (*First in First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*). Pada saat melakukan perencanaan untuk melakukan pemesanan untuk beberapa jenis obat masih melakukan perhitungan obat secara manual (ratusan item obat belum di pantau secara *up to date*) sehingga sangat mungkin apabila terjadinya *human errors* dimana hal ini akan menyebabkan terjadinya ketidakakuratan informasi yang didapatkan.

Permasalahan yang dihadapi oleh puskesmas X ini terkait juga dengan manajemen persediaan dimana hal ini berkaitan dengan pengendalian internal pihak puskesmas terhadap obat-obatan yang mereka punya. Dimana penerapan pengendalian atas persediaan obat pada Puskesmas X sudah ada tapi belum diketahui apakah sudah dilaksanakan atau sudah diterapkan pada persediaan obat tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Yuliandes (2018) dengan judul “Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Obat Studi Kasus di Apotek

Mulia Farma Pangkal Pinang”. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada subjek, tahun dan sampel penelitian. Subjek penelitian sebelumnya pada Apotek Mulia Farma di kota Pangkal Pinang sedangkan pada penelitian ini menggunakan Puskesmas X di provinsi Lampung sebagai subjeknya. Sampel penelitian sebelumnya adalah laporan wawancara kepada Apotek Mulia Farma tahun 2018 dan melakukan dokumentasi sedangkan penelitian ini melakukan wawancara pada tahun 2019 dan melakukan dokumentasi. Dalam penelitian menggunakan metode yang sama yaitu menentukan penerapan pengendalian persediaan menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*).

Sehingga berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGELOLAAN OBAT SEBAGAI DASAR PENGENDALIAN SAFETY STOCK OBAT PADA PUSKESMAS X DI KOTA BANDAR LAMPUNG”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar permasalahan ini tidak terlalu luas dan terarah maka ruang lingkup permasalahan dibatasi pada hal yang berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal Puskesmas menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*). Penelitian ini mengambil data berupa Wawancara dengan Kepala Pengelola Obat Puskesmas X dan juga melakukan dokumentasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang penelitian ini, maka permasalahan yang akan diungkapkan adalah : **Analisis pengelolaan obat sebagai dasar pengendalian *safety stock* obat pada Puskesmas X ?**

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan obat yang dilakukan di Puskesmas X yang ditinjau dari komponen pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris mengenai pengendalian dan pengelolaan obat di puskesmas X. Penelitian ini juga merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.md.).

b) Bagi Puskesmas X

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi peningkatan pengelolaan dan pengendalian obat pada puskesmas, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait manajemen persediaan dan perhitungan titik aman obat dan juga titik pemesanan kembali obat agar terhindar dari *stagnant* dan *stockout*.

c) Bagi Pembaca

Sebagai bahan dokumentasi untuk melengkapi dalam penyediaan tambahan bacaan dan pengetahuan serta dapat dijadikan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa atau pihak-pihak lain yang mungkin melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan

Bagian pokok dari penulisan ilmiah ini terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini diawalin dengan menguraikan tentang Latar Belakang, Perumusan Masalah, Ruang Lingkup Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori dasar yang mendukung penelitian yang akan dilakukan penulis/peneliti. Apabila menggunakan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika yang digunakan dan hipotesa (bila diperlukan).

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang telah dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjabarkan tentang gambaran umum perusahaan, hasil analisis data yang di dapatkan dari Puskesmas X Lampung. Analisis data dan penjabarannya akan berpedoman dengan teori-teori yang dikemukakan pada BAB II.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang diharapkan bisa berguna bagi instansi yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**